

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Alamin, Taufik. *Budaya Politik Masyarakat Mataraman Di Kota Kediri*. IAIN Kediri Press, 2022.

Ardianto, Elvinaro. *Handbook Of Public Relations, Penghantar Komprehensif*. Remaja Rosdakarya, 2014.

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*. 1st ed. PT. Remaja Rosdakarya, 1997.

Endraswara, Suwardi. *AGAMA JAWA : Ajaran, Amalan, Dan Asal-Usul Kejawen*. Narasi, 2015.

Firsan, Nova. *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Grasindo, 2009.

Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Komunitas Bambu, 2013.

Hery. *Manajemen Strategik*. PT Grasindo, 2018.

Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Rajawali Pers, 2019.

Rosady, Ruslan. *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi*. PT Raja Grafindo, 2001.

Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, 2008.

Sedarmayanti. *Komunikasi Pemerintahan*. PT Refika Aditama, 2018. Suherman, Ansar. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish CV Budi Utama, 2020.

Supriyanto, Abdul Wahid Mahsuni, and Afi Rachmat Slamet. *Pengantar Manajemen Strategik: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Yulianita, Neni. *Dasar-Dasar Public Relations*. Pusat Penerbitan Universitas P2U, 2007.

## **B. Jurnal dan Artikel**

Aji, Gunawan Laksono. *Clifford Geertz dan Penelitiannya Tentang Agama di Indonesia (Jawa)*. 2016, 118.

Akbar, M. Fikri, Yuli Evadianti, and Immawati Asniar. *Public Relations*. Ikatan Guru Indonesia (IGI) DIY, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=hLIjEAAAQBAJ&lpg=PA1&ots=uWMGQ4UyJ6&dq=M%20F%20Akbar%2C%20Y%20Evadianti%2C%20and%20I%20Asniar%2C%20Public%20Relations&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>.

Aliyah, Miftakhul. 'Makna Simbolik Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada Kesenian Jaranan Mayangkoro Asli 2001 Kreasi Di Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri'. *IAIN Kediri*, 2023. <https://etheses.iainkediri.ac.id/9389/>.

Al-Khudri, Moh Ashfihani. *Islam dalam Kesenian Jaranan di Era Digital: Perkembangan dan Tantangan*. n.d.

Amrozi, Shoni Rahmatullah. 'Keberagaman Orang Jawa dalam Pandangan Clifford Geertz dan Mark R. Woodward'. *Fenomena* 20, no. 1 (2021): 61–76.  
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v20i1.46>.

*Angkat Jati Diri Jaranan Kadiren, Pemkot Kediri Helat Festival Di Area Wisata Goa Selomangleng.* 8 July 2024. <https://kedirikota.go.id/p/berita/10112375/angkat-jati-diri-jaranan-kadiren-pemkot-kediri-helat-festival-di-area-wisata-go-selomangleng>. diakses pada tanggal 24 Mei 2025

Arif, Eko. ‘Seni Tari Jaranan Kediri Jadi Daya Tarik Tersendiri Bagi Pariwisata Jawa Timur’. *JatimTimes.Com*, 26 December 2018. <https://www.kedirikota.go.id/p/dalamberita/3238/seni-tari-jaranan-kediri-jadi-daya-tarik-tersendiri-bagi-pariwisata-jawa-timur#:~:text=Tari%20Jaranan%20adalah%20kesenian%20tari,kesan%20magis%20dan%20nilai%20spiritual>. diakses pada tanggal 24 Mei 2025

Armawan, Iwan. *Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat*. 1 (2021).

Budi, Agus Sulistyo. ‘Wujudkan Kearifan Lokal, Paguyuban Jaranan Wahyu Krido Budoyo Gelar Pertunjukan Akbar Di Pesantren’. *Lingkarwilis.Com* (Lapangan Banaran), 1 September 2024. <https://lingkarwilis.com/wujudkan-kearifan-lokal-paguyuban-jaranan-wahyu-krido-budoyo-gelar-pertunjukan-akbar-di-pesantren/>.

Ekasari, Intan Desy. *Strategi Komunikasi Pemasaran Langen Kusuma dalam Mempertahankan Eksistensi di Masa Pandemi Covid-19*. 05, no. 02 (2022).

Ernawati, Arni, Erna Zuni Astuti, and Diah Soelistyowati. ‘Menjaga Eksistensi Dharma Boutique Roastery: Eksplorasi Strategi Komunikasi Pemasaran Pabrik Kopi Tertua di Semarang’. *Jurnal Riset Komunikasi* 6, no. 2 (2023): 123–39. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.821>.

Fahma, Fadilla, and Desy Safitri. *Dinamika Identitas Budaya dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Kesempatan Media Sosial terhadap Budaya Masyarakat Lokal*. no. 3 (2024).

Fridalia, Novika, Monika Sari, and Tri Tarwiyani. *Eksistensi Paguyuban Warga Ponorogo (PAWARGO) dalam Melestarikan Reog Ponorogo di Kota Batam Tahun 2007-2022*. 9, no. 1 (2024).

Hartono. 'Seni Tari Dalam Persepsi Masyarakat Jawa'. *Harmonia*, 2, vol. 1 (December 2000): 57.

Hayati, Keumala. 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Sinergisitas dengan BUMDes dan Desa Pintar (Smart Village)'. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 3 (2021).

Islami, Vinda Fatwa, and Zakaria Satrio Darmawan. *Dokumenter Potret "Tari Jaranan" Sebagai Bentuk Kesenian dengan Ritual Magis*. n.d.

Joni, Nuzuwir, Asmawi Asmawi, and Ernita Arif. 'Strategi Komunikasi Program Tanam Jajar Legowo Kepada Masyarakat Petani Padi'. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 21, no. 1 (2019): 39–47. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p39-47.2019>.

Maisyah, Siti Nor, Sofiatu Rohmah, Nurdiana Aprilia Firdausi, Intan Maulydia Taufany, and Ainun Amira. 'Akuntansi Seni Jaranan Pada Masyarakat Kalibaru Dengan Pendekatan Etnografi'. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis* 3 (2023): 110.

Mufid, Khairul. 'Efek Sosiologis Keberadaan Pondok Pesantren Lirboyo Terhadap Masyarakat Kelurahan Lirboyo: Analisis Perspektif Teori Tipologi Masyarakat Dari

Clifford Geertz'. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 9 (2019): 239–52.

Pratiwi, Etty Zakiya, and Bagus Wahyu Setyawan. *Komodifikasi dan Eksistensi Jaranan Senterewe Tulungagung: Studi Kasus pada Kelompok Jaranan Turonggo Jengki*. 2022.

Putra, Ardylas Y. *Strategi Komunikasi BNN ( Badan Narkotika Nasional ) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba*. 2 (n.d.).

Ratih, Miya, and Reza. 'Pergeseran Nilai Kebudayaan Jaranan Kediri'. *Lab. Sosiologi Fisip UNS* (Surakarta), 2018.

Riadi, Muchlisin. 'Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah Dan Hambatan)'. *KajianPustaka.Com*, 14 September 2021.  
<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html>.

*Selayang Pandang*. n.d. <https://kedirikota.go.id/page/kota-kediri>. diakses pada tanggal 17 November 2025

Setiadi, Ahmad. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*. n.d.

Supriyanto, Abdul Wahid Mahsuni, and Afi Rachmat Slamet. *Pengantar Manajemen Strategik: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Talib, Desrika, and Sri Sunarti. 'Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Budaya (Sebuah Analisis Teoritis)'. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)* 4, no. 1 (2021): 6. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.6-12.2021>.

Thareeq Akbar Perkasa and Rafinita Aditia. 'Strategi Komunikasi Kepemimpinan : Suatu Tinjauan Teoritis'. *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): 367–77. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1042>.

Trisakti. 'Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Jaranan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Timur'. *Prosiding: Internal Conference 'Ethnicity and Globalizm'* (Surabaya), n.d.

Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital'. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

### C. Wawancara

#### 1. Hasil Wawancara pada tanggal 8 Mei 2025 kepada Bopo Sholeh, Pimpinan Kesenian Jaranan Mayangkoro Original

Peneliti : Pesan apa yang ingin disampaikan melalui Kesenian Jaranan?

Informan : Yang pengen disampaikan sebenarnya kita itu *nguri nguri budoyo jaranan asli kota Kediri ojo sampek ilang ojo sampek diakui negoro lain ojo sampek diakui pihak orang lain yang ngeklaim*.

Peneliti : Siapa saja target penonton Kesenian Jaranan?

Informan : Kalo target penonton sebenarnya *nggak* ada. Kita tidak ada batasan harus gini gini ndak. Tapi selama ini kita main pentas jaranan selama itu kita gelar kesenian jaranan itu *Alhamdulillah* penontonnya memang luar biasa. Karena apa? Karena untuk saat ini kesenian jaranan itu memang saat ini kita *nggak* memungkiri itu memang jaranan sekarang banyak digandrungi. Dari anak-anak, dewasa, orangtua. apalagi ditambah ada atraksi-atraksi, ada atraksi manjat pohon, atraksi bermain dengan ular cobra.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan untuk menyampaikan pesan tersebut sesuai dengan target penonton?

Informan : Seniman itu kalau mau eksis satu harus kreatif, mencari ide-ide bagaimana ini bisa eksis terus. Memang seniman itu harus sebenarnya kalau ingin langgeng harus kita dituntut untuk kreatif. Pernah kita atraksi manjat pohon bambu, atraksi apa gitu. idenya dari kita sendiri. Intinya kita kan menjadi seniman arus dituntut kreatif itu menjadi acuan dasar terus menampilkan yang terbaru-yang terbaru memang harus kreatif. Atraksi itu untuk tambahan, untuk mengganti suasana, bahasanya untuk merefresh supaya orang itu nggak jenuh ada tampilan baru lagi. Contoh dulu sempat viral gus murdani dari tulungagung itu tak undang juga dating dan kolaborasi jaranan tujuannya itu untuk menyedot penonton supaya banyak.

Peneliti : Bagaimana langkah yang dilakukan untuk menyampaikan pesan tersebut?

Informan : Caranya sederhana dipentaskan. Kita kolaborasi kalo dulu hanya gamelan sekarang dikolaborasi dikasih dangdut ada penyanyinya tujuannya untuk *me-refresh* suguhan penampilan terbaru biar gak monoton jaranan. Kadang jaranan satu gagrak selesai nanti ada dangdutnya untuk variasi supaya *me-refresh* orang-orang *ben ndak jenuh*. Terus tampilan dikolaborasi ini dikolaborasi itu supaya jaranan tetep bisa dinikmati bisa diterima di era-era sekarang. Kalo sekarang jaranan *nyel* peminat *e* kurang, kalo dikasih dangdut dikasih apa tapi tetep kita menjaga kesakralan pakemnya jaranan kepang, barongan, musiknya ada kenong, ada gong, ada selompret. Kalo salah satu musik itu diganti berarti sudah merubah pakemnya. Atau cerita Dewi Songgolangit atau Dewi Sekartaji atau Singobarong, Singobarong itu nanti diganti macan barong itu juga kurang pas. Yang penting *tetep* ejaannya atau penyebutannya tetep sama. Ada youtube, sekarang banyak itu youtuber-youtuber yang ambil video tujuannya untuk konten. Jadi kita sekali perform sudah otomatis youtuber-youtuber mengikuti. Kalau dari Mayangkoro sendiri juga ada. Ada yang *live*, kita sekarang kan aku dulu Mayangkoro mainnya di youtube tapi sekarang yang lagi ngetren kan tiktok. Buat video pendek, kadang *nge-live* gitu. Sebelum ada youtube, kita

main di kaset VCD. Dulu jaranan maraknya disitu. Dijual dipinggir-pinggir jalan. Kebanyakan kita diundang atau ditanggap orang untuk segala macam acara, mulai pernikahan, syukuran, khitanan, bersih desa. Yang banyak itu bersih desa, acara desa itu nyadran. Warganya ada tarikan.

Peneliti : Mengapa memilih metode dan saluran komunikasi tersebut untuk menyampaikan pesan?

Informan : Memang orang-orang sekarang youtubetu kalah dengan tiktok. Apalagi tiktok itu pembaruan terus, bisa buat jualan.

Peneliti : Bagaimana Kesenian Jaranan Mayangkoro Original mengevaluasi strategi komunikasi?

Informan : Kalau *brand* kebetulan *brand* atau jaranan kita yang bernama Mayangkoro Original salah satu jaranan besar yang ada di Kota Kediri. Jadi *Alhamdulillah* kita dikasih kemudahan, begitu kita bikin apapun selalu sukses. Karena kita sudah punya *brand*. Dari *branding*-nya kita sudah menang di *start*.

Peneliti : Apa saja tantangan komunikasi yang dihadapi dalam proses penyampaian pesan tersebut?

Informan : Banyak orang yang *sok* agamis menilai *wes* ini musyrik ini apa gitu-gitulah tapi kita *ya wes* cuek-cuek aja. Kita melestarikan peninggalan nenek moyang kita, *mbah-mbahe awake dewe* gitu. Saya mempunyai keyakinan disitu bumi kita pijak disitulah langit kita junjung. *Adewe lahir ning gone Jowo ning Kediri* ini terutama itu memang kebiasaannya seperti ini. Ya mungkin kita lestarikan. Kalau kita terlahir di Bali ya kita melestarikan ogoh-ogoh dan sebagainya.

## **2. Hasil Wawancara pada tanggal 21 Mei 2025 kepada Staff Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Kediri**

Peneliti : Bagaimana langkah Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga dalam mendukung pelestarian Kesenian Jaranan di Kota Kediri?



Informan : Yang pertama mengadakan lomba-lomba setiap 2 tahun sekali untuk semua sanggar-sanggar atau paguyuban atau kelompok kesenian jaranan di Kota Kediri. Mulai dari kecamatan Pesantren kecamatan Kota, dan Mojoroto. Karena Kesenian Jaranan adalah kesenian yang populer di masyarakat Kota Kediri yang disenangi oleh semua kalangan, semua lapisan masyarakat. Mulai dari orang dewasa, anak-anak. Selain lewat *event* 2 tahunan, kita mempermudah surat nomer induk paguyuban atau kelompok. Pengurusannya di sini di kantor Disbudparpora dan itu gratis. Dan selain *event* tadi, di kawasan wisata Goa Selomangleng tiap hari libur-libur besar pasti ditampilkan kesenian jaranan. Jadi, yang pertama itu nomer induk itu diberikan secara gratis. Terus yang kedua melalui Festival Kesenian Jaranan se-Kota Kediri yang melibatkan 3 kecamatan. Kecamatan Pesantren, Kota, dan Mojoroto Terus yang ketiga pas waktu hari-hari libur panjang atau hari-hari besar itu ditampilkan di kawasan wisata Goa Selomangleng. Untuk nomer induk memang ada himbauan harus diwajibkan, karena itu syarat untuk bisa pentas. Kesenian apapun, baik menari, seni musik, semuanya.

Peneliti : Yang tampil di Selomangleng hanya jaranan saja atau ada kesenian lain?

Informan : Kalau yang hari-hari besar libu-libur hari besar hanya jaranan saja. Karena antusiasme masyarakat saat ini di Kota Kediri itu hanya terhadap jaranan. Giliran, ada jadwalnya. Makanya di setiap kecamatan itu ada koordinatornya. Siapa yang pentas itu giliran.

Peneliti : Dengan dukungan tersebut, bagaimana respon yang disampaikan oleh para pegiat jaranan?

Informan : Responnya bagus, artinya apa adanya naungan dari Disbudparpora sebagai bentuk naungan dari berbagai macam kesenian. Dan mereka sepakat barangsiapa yang mendirikan Kesenian Jaranan harus mengurus nomer induk kesenian.

Peneliti : Bagaimana hubungan Paguyuban Wahyu Krida Budaya dengan Disbudparpora?

Informan : Kalau Paguyuban Krido Budoyo itu ya *partner*. Kita kan memfasilitasi gitu, tapi paguyuban itu memang didirikan oleh kelompok jaranan itu sendiri untuk mengkoordinasikan seluruh kelompok-kelompok jaranan yang ada di Kota Kediri. Kerjasamanya melalui Disbudparpora. Koordinasi adanya event di Taman Mini, dan lain-lain. Tapi untuk penunjukannya nanti siapa yang berangkat ya paguyuban itu.

### **3. Hasil Wawancara pada tanggal 24 Mei 2025 kepada Ketua Paguyuban Kesenian Jaranan Wahyu Krido Budoyo Kota Kediri**

Peneliti : Bagaimana proses Paguyuban Kesenian Jaranan Wahyu Krido Budoyo Kota Kediri merintis pembentukan paguyuban?

Informan : Kita hanya meneruskan. Kalau masalah riwayatnya WKB itu tahun 2006 sudah ganti-ganti ketua umum. Itu yang mendirikan itu lima orang sekarang yang empat orang sudah *almarhum-almarhumah*. Jadi yang satu orang itu ibu.

Peneliti : Berarti tidak memandang gender ya pak?

Informan : *Oh ndak ndak*. Tapi ya intinya kalo orang jadi, misal ketua WKB itu kan harus punya jaranan yang pertama, minimal dua tahun berdiri jaranan itu. Kalau masalah usia dan sebagainya *ndak* ada batasan.

Peneliti : Satu periodenya berapa tahun pak?

Informan : Tiga tahun.

Peneliti : Menjabat tahun berapa?

Informan : Itu pelantikannya diundur *mbak*. Jadi baru pelantikan itu saya Oktober 2022. Nanti saya masa akhirnya Oktober 2025.

Peneliti : Ketua yang ke berapa?

Informan : Saya ketua keempat kalo nggak lima. Kelima kelihatannya. Sebetulnya kita kan sudah punya sekretariat untuk WKB itu, Cuma pendanaan untuk sekret itu kita harus anu sendiri. Itu kan terbengkalai, masalahnya apa kita juga masalah biaya, dana. Dan untuk perawatan besar itu. Memang dulu bukan miliknya sekretariat, dulu miliknya aset itu. Aset itu hanya untuk penyimpanan barang. Akhirnya barangnya digeser, kita koordinasi dengan pemiliknya yang aset itu, boleh Cuma disuruh benahi sendiri. Mulai

pasang listrik, listriknya itu kan nggak ada, pasang sanyo bor. Tapi ya nggak pernah ditempati.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi pembentukan Paguyuban Kesenian Jaranan ini?

Informan : Kalo nggak salah 2006 WKB itu berdiri itu. Dulu kan belum ada wadahnya, terus jaranan *wes sak karepe dewe ketuane gak enek*. Belum ada yang mengkoordinir lah bahasannya. Akhirnya itu. Karena belum ada wadahnya jadi *wes sak karepe dewe*. Ngumpul-ngumpul kan ndak ada. Jadi kan akhirnya ada memprakarsai untuk mendirikan wadah itu namanya Wahyu Krida Budaya tahun 2006 kalo nggak salah.

Peneliti : Apa saja kegiatan di Paguyuban Kesenian Jaranan Wahyu Krido Budoyo Kota Kediri?

Informan : Ya kegiatannya itu kalo masalah kegiatan itu per-korcam. Intinya pertama, untuk *silaturahmi* antar ketua itu diadakan arisan ketua. Pertama itu, terus keduanya yaitu kalo ulangtahunnya WKB itu kita per-korcam ada istilahnya *slametan* lah. *Lha* nanti setelah *slametan* main bersama lima jaranan. Yang main siapa-siapa di lotre dari kelompoknya korcam itu. *Dadi* setiap tahun ada ulangtahun WKB ada. Terus untuk kegiatan sosialnya yaitu nanti juga per-korcam. Masalahnya dana dari WKB kan turunnya hanya untuk pembinaan, bukan untuk sosial ndak. Pembinaan itu bukan kita harus tampil ndak, kalo tampil itu dari Disbudparpora dananya. Kalo kita hanya *reng-rengan* dana kita mengajukan ke Pemkot lewat Disbudparpora.

Peneliti : Bagaimana respon para pegiat Jaranan terhadap kegiatan tersebut?

Informan : Kalo masalah arisan itu hanya orang-orang tertentu aja. Yang terdata 50 lah dari kota timur ini, yang ikut arisan hanya duapuluh empat.

Peneliti : Bagaimana tantangan dalam pelestarian jaranan di Kota Kediri?

Informan : Sebetulnya tahun ini mau dipatenkan *to* ini lo tariannya jaranan Kota Kediri yang asli tuh ini. Tapi kendalanya itu antara grup jaranan yang satu dengan satunya tuh *wes nggak sinkron*. Lha akhirnya nggak jadi-jadi kita mau dipatenkan. Kendalanya di situ, antar ketua itu saling nggak *sinkron*.

Memang mengatur orang segitu banyak memang ya sulit, kalo kita nggak sabar *ya wes tak* mengundurkan diri *ae*.

Peneliti : Apakah masing-masing kelompok punya gerakan tarian sendiri?

Informan : Itu nanti tergantung variasi pelatihnya. Tapi, rata-rata sekarang jaranan yang di Kediri Kota itu kan hanya Jaranan Jowo, jogetan jowo lah, senterewe, sama kreasi. Kreasi itu jaranan jogetan kulonan. Kalo di sini Jowo itu di Kota itu hanya berapa jaranan dan itu nanti untuk *tanggapan* nggak laku. Kalo jaranan yang Jowo itu sekarang yang ada kalo di kabupaten itu hanya di Kras, Jamban itu asli jaranan *sing* nggak pake baju, hanya kombor terus *pokok'e nggowo kepeng nggowo pecut yowes gak macak gak anu*. Itu namanya jaranan jowo yang asli. Akhirnya kan untuk anu kan ndak laku untuk jaman sekarang. Kita kan perlu ya istilahnya *pakaian e kudu byor glamour*, variasinya berjogetan gini, dimasuki *elektone* juga. Sekarang kalo nggak ada *elektone* kan *penonton e gak anu*. Memang ya mengikuti jaman ya harus. Kalo gak mengikuti jaman *yawes* antara hidup dan mati jaranan itu. Kalo untuk lomba-lomba sing memang ya harus pake jaranan yang asli Kediri, *gak* pake kreasi kalo lomba.